

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi kaum Muslim diprediksi akan terus meningkat sampai 30% pada 20 tahun ke depan, yakni pada tahun 2030. Tingkat pertumbuhan penduduk Muslim diperkirakan mencapai dua kali lipat dibandingkan non-Muslim, di mana rata-rata pertumbuhan Muslim pertahun berkisar 1,5% sementara non-Muslim hanya berkisar 0,7% pertahun. Prediksi pertumbuhan kaum Muslim ini didasarkan pada data time series, di mana pada tahun 1990 jumlah umat Islam mencapai 1,1 milyar, tahun 2000 mencapai 1,3 milyar dengan nilai pertumbuhan 19,9%, tahun 2010 mencapai 1,6 milyar dengan nilai pertumbuhan 21,6%, tahun 2020 diprediksi mencapai 1,9 milyar dengan nilai pertumbuhan 23,4%, dan tahun 2030 diproyeksikan mencapai 2,2 milyar dengan nilai pertumbuhan 24,9%.² Dengan kata lain, Islam menjadi agama yang memiliki perkembangan pemeluk terbanyak di dunia. Artinya, kaum Muslim akan mencapai

26,4% dari total populasi penduduk bumi yang diproyeksikan mencapai 8,3 miliar pada tahun 2030. Dengan kata lain, satu dari empat penduduk bumi adalah seorang Muslim.¹

Jumlah Populasi umat Islam di seluruh dunia sangat banyak sekali. Agama Islam sudah menyebar ke seluruh Negara bahkan ke semua belahan bumi. Bahkan akan terus mengalami peningkatan di tiap tahun. Dengan jumlah populasi umat Islam tersebut merupakan potensi yang luar biasa untuk kemajuan Islam. Dengan saling membantu dan bekerja sama sesama umat Islam, Islam akan mendapatkan kejayaan bahkan bisa menjadi umat terkuat di seluruh dunia.

Allah selalu menyerukan agar kita selalu tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan sesama muslim bahkan dalam seruan yang lebih menggembirakan yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan. Allah juga akan memberikan ganjaran atas kebaikan yang dilakukan manusia di akhirat nanti.

¹ Bahrul Hayat, "Kontribusi Islam Terhadap masa depan Peradaban di Asia Tenggara". Jurnal MIQOT Vol. XXXVI No. 1

Dalam ayat alqur'an dan hadist pun Rasulullah menyeru untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Sebagaimana dalam Hadist yang di riwayatkan Muslim No 2699 dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang membantu seorang Muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada Hari Kiamat. Dan barang siapa yang meringankan (beban) seorang Muslim yang sedang kesulitan, maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat"*

Sangat banyak sekali kita berbuat baik salah satunya dengan berinfak harta untuk meringankan beban sesama muslim. Infak merupakan kegiatan amaliah yang mempunyai nilai sosial dan dan spiritual. Nilai sosial ini sangat signifikan karena bersifat substansif, pendayagunaan infak secara secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keummatan seperti peningkatan kaulitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi.

Cara terbaik bagi orang yang memiliki kelebihan harta adalah menyalurkannya kepada orang lain dan untuk kemaslahatan umum, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya.²

² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf, 1995), jilid 1, h.61-62

Infak sendiri berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk kedalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya (Al-Anfal:36) sedangkan menurut terminologi syari'at infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (surat Ali Imran :134) jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu, maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misal untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya (Al- Baqarah : 215)³

Sedangkan infak boleh diberikan kepada siapapun tapi yang diutamakan dalam surat Al-Baqarah 215 yaitu orang tua,

³ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah*, (Jakarta: Gema insani, 1998), h.14-15

kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang dalam perjalanan.

Nilai infaq adalah balasan Allah swt disadari atau tidak disadarinya. Semua ini menunjukkan bahwa rezeki yang dibelanjakan di jalan Allah akan dikembalikan, bahkan digantikan olehnya dengan yang lebih baik dan berlipat ganda. Dalam menafkahkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan oleh Allah swt. kepada hamba-hambaNya hendaklah memilih yang baik-baik dan bermanfaat.⁴

Selain itu infak juga kerap kali didayagunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan kaum mustadh'afin, diantaranya digunakan untuk pemberian beasiswa tingkat MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA dan perguruan Tinggi, beasiswa bagi santri dan siswa madrasah diniyah, orang tua asuh, santunan untuk para guru madrasah diniyah, pengiriman guru agama atau ustadz ke daerah-daerah terpencil, penguatan

⁴ H. Bagus Setiawan, "Infaq dalam tafsir Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 261". (Jurnal Islamic banking, Agustus 2015) Vol. 1 No 1

pendidikan berbasis pesantren di daerah minoritas, bantuan peningkatan fisik pendidikan dan tempat ibadah.⁵

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Memiliki ribuan sekolah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi tersebar diseluruh provinsi di Indonesia. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Serang salah satunya. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Serang memiliki beberapa sekolah yang terbagi 2 lokal. Yang pertama, Perguruan Muhammadiyah didalamnya ada sekolah SMP, SMA, SMK dan Universitas Muhammadiyah Banten. Yang Kedua, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang didalamnya ada MTs dan MA.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang merupakan salah satu amal usaha muhammadiyah (AUM) yang memiliki dana infak yang mana dana infak itu diperoleh dari simpatisan dan warga muhammadiyah. Semenjak awal berdirinya pesantren tersebut di bangun dari

⁵ M. Syafe'i El-Bantanie, *zakat, infak dan sedekah*, (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009), h. 43

uang infak simpatisan dan warga muhammadiyah mulai dari pembangunan gedung-gedung pesantren sampai dengan biaya operasional pesantren.

Dengan pemasukan dana tersebut kemudian penulis memiliki pertanyaan besar kaitannya dengan manajemen yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Apakah lembaga tersebut sudah menerapkan manajemen pengelolaan dengan baik dan benar?. Kemudian apakah penggunaannya sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam?

Itulah kemudian yang membuat penulis melakukan penelitian terkait dengan dana infak dipesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang dengan memfokuskan penelitian dalam manajemen *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Mengerakkan), *Controlling* (Pengawasan) serta apakah penggunaannya sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam ketauhidan (keesaan), perwakilan (khilafah), keadilan, tazkiyah dan al falah

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen Infak Di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang?
2. Bagaimana penggunaannya di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Manajemen dana infak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota serang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Manajemen Infak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang dalam Perspektif Ekonomi Islam

E. Manfaat/Signifikan Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, serta pengetahuan mengenai

Ekonomi Islam, khususnya dalam masalah manajemen infak.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau saran terhadap pimpinan pesantren tentang Manajemen infak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang dalam perpektif ekonomi Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang Relevan menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang di peroleh dari acuan yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan sehingga jelas distingsi studi yang dilakukan⁶.

Peneliti melihat ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini dipaparkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti melihat beberapa judul yang menyangkut tema tentang

⁶ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten 2020)

pendayagunaan infak. Seperti yang di teliti Siti Lutfia Mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro. Skripsi yang berjudul “Pendayagunaan Infak atas santri dalam perspektif ekonomi Islam dipesantren Darul A’mal 16 B Kota Metro” Penelitian tersebut menjelaskan tentang pendayagunaan dana infak atas santri sebesar 10.000 perbulan akan tetapi dana infak tersebut belum didayagunakan dengan maksimal. Dana infak tersebut hanya digunakan untuk kegiatan pembangunan mesjid saja belum di gunakan untuk kepentingan agama maupun social ekonomi lainnya.⁷

Sedangkan penelitian Nikmatul Muafiroh Mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul “Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum’at Masjid di Padukuan Papringan Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Disini Penulis menjelaskan bahwa infak jum’at masjid di

⁷ Siti Lutfia, *Pedayagunaan Infak atas Santri dalam Perspektif Islam* (studi kasus pondok pesantren darul A’mal 16 B Kota Metro) . (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

Padukuan Papringan setiap pelaksanaan shalat jum'at infak yang di dapat tidak kurng dari Rp 4.000.000 pada setiap bulanya. Akan tetapi dalam pendayagunaanya dana infak tersebut hanya untuk kebutuhan masjid saja dan belum didayagunakan untuk kemaslahatan umat, ataupun untuk kepentingan agama lainya.⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ifan Nur Hamim dari fakultas Syariah dari universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry). Disini penulis menceritakan bahwa membludaknya dana infaq yang diperoleh dari penziarah kepada makam Almarhum K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) maka perlu sekali dana tersebut dikelola dengan baik. Maka peneliti meneliti manajemen dana infak tersebut dengan menggunakan teori manajemen dari George Terry yaitu *Planning* (perencanaan),

⁸ Nikmatul Muafiroh. *Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum'at Mesjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Islam 2007-2008*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010)

Organizing (Pengorganisasian), *Actuating* (Mengerakkan), *Controlling* (Pengawasan).⁹

Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh Linda Anggraeni dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur). Disini penulis menjelaskan manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al- Hasanah Lampung Timur sudah dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan, yaitu: Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial dan Kesehatan. Namun manajemen pengawasan masih kurang efektif dan efisien dalam berjalannya program dhuafa mandiri. Faktor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah yaitu: pendistribusian dana ZIS sudah sesuai dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (asnaf),

⁹ Irfan Nur Hamim. *Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2016)

Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana ZIS mampu mensejahterakan mustahiq berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan. Hambatan dalam mensejahterakan mustahiq, yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat masih rendah dalam menunaikan zakat maal dan sebagian masyarakat melakukan pembayaran zakat secara mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah sudah sesuai prinsip (al'adl) adil dalam menyalurkan dananya, (Al-Hurriyah) bertanggung jawab dalam mengelola dana ZIS sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan dampak masalah bagi mustahiqnya.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syavira Isnandani dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tentang Manajemen Pengumpulan Zakat, Infaq, Shadaqah Di

¹⁰Linda Anggraeni. *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tegal Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Baznas Di Kabupaten Tegal). Penulis menjelaskan bahwa adanya peningkatan terkait jumlah dana zakat, infaq, dan shadaqah yang berhasil dihimpun oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai pengoptimalan kinerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tegal pada tahun 2019 dengan mencapai jumlah Rp. 2.344.063.614, peningkatan tersebut bersamaan dengan peningkatan dana yang disalurkan kepada mustahiq. Adanya sumber daya manusia dan lingkungan kerja yang kurang mendukung merupakan kendala dari optimalisasi kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Dan hasil dari analisis performance kinerja Unit Pengumpul Zakat adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh setiap Unit Pengumpul Zakat belum semuanya optimal, usaha (*effort*) yang dikerahkan dalam melakukan pekerjaan seperti menyerahkan dana penghimpunan juga belum optimal, sedangkan dukungan (*support*) yang diberikan BAZNAS Kabupaten Tegal untuk kegiatan penghimpunan Unit Pengumpul Zakat sudah sangat

optimal. Penulis menyarankan kepada BAZNAS Kabupaten Tegal sebaiknya mengadakan pelatihan dan pengembangan terhadap pengurus Unit Pengumpul Zakat yang kurang memiliki kemampuan dalam bidang penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jasafat dari Universitas Ar-Raniry melalui Jurnal Al-Ijtimaiyyah tentang “Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqah Pada Baitul Mal Aceh” Penulis menjelaskan bahwa Baitul Mal adalah sebuah lembaga yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengelola Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Luqathah dan semua harta agama serta harta in absentia di Aceh, di samping itu melakukan pembinaan Mustahiq/Muzakki dan menjadi wali bagi anak-anak yatim, serta bertugas memelihara/mengamankan harta Agama sebagaimana telah ditentukan dalam Syari’at. Jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun

¹¹ Syavira Isnandani. *Manajemen Pengumpulan Zakat, Infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tegal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Baznas di Kabupaten Tegal)*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

pendistribusiannya dengan menerapkan fungsifungsi manajemen modern, insya Allah akan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat. Karena itu di dalam al-qur'an dan hadis, banyak perintah untuk berzakat, sekaligus pujian bagi yang melakukannya, baik didunia ini maupun di akhirat nanti. Sebaliknya, banyak pula ayat al-qur'an dan hadis nabi yang mencela orang yang enggan melakukannya, sekaligus ancaman duniawi dan ukhrawi bagi mereka. Olehnya itu perlunya pengelolaan zakat secara profesional oleh lembaga yang dipercaya dan dikelola oleh pengelola zakat (amil) yang amanah, jujur, dan profesional.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abu Bakar, M.M melalui Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum dari Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Ittihad Bima tentang “Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial”. Penulis menjelaskan Prinsip Ekonomi Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi memegang teguh prinsipprinsip dasar yaitu Prinsip ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu

dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya. Prinsip ekonomi Islam yaitu semua aktivitas manusia termasuk ekonomi harus selalu bersandar kepada tuhan dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat berarti dalam mencari rizki harus halal lagi baik. Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu Alqur'an dan sunnah sebagai sumber pengaplikasiannya. Sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah, swt kepada manusia. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama. Ekonomi Islam menolak terjadinya kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, membayar zakat melarang riba dalam segala bentuk.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ana Nurwahida melalui jurnal Malia tentang "Manajemen Infaq Secara Sektoral di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang" dari Universitas Raden Rahmad Kepanjen Malang. Penulis

menjelaskan mekanisme peran pemerintah dalam menggerakkan Sektor riil dalam upayanya melindungi masyarakat miskin diimplementasikan dalam kebijakan dengan zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), ZIS dapat berperan dalam pengembangan perekonomian, apalagi dapat dikelola dengan lembaga professional kemudian disalurkan secara tepat khususnya untuk perekonomian Sektor riil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen infaq secara sektoral pada BMH cabang Malang. Fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan baik sehingga penghimpunan dana, dan penyaluran dana infaq secara sektoral, berjalan dengan baik dan tepat sasaran, nammun demikian fungsi pengawasan perlu ditingkatkan baik dalam segi penghimpunannya maupun penyalurannya ke berbagai sektornya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Subandi melalui Jurnal Fikri dari IAIN Raden Intan Lampung tentang “Manjemen Zakat, Indaq dan Shadaqah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di Laziznu Kota Metro Tahun 2015”.

Penulis menjelaskan Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang sering terjadi dimasyarakat belum dilakukan pengelolaan dengan baik dilihat dari segi organisasi pengelolaan dan pendistribusiannya, pengelolaan yang telah dilakukan masih berbentuk penerima zakat konsumtif, beberapa fenomena yang muncul kecenderungan setiap tahun menunggu pemberian Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) dari orang yang dermawan dan terjadi secara terus menerus. Di Kota Metro terdapat pengelolaan (management) zakat infaq dan shodaqoh dilakukan oleh LAZISNU Kota Metro telah memperbaiki dari manajemen konsumtif menjadi manajemen ZIS produktif berbasis kewirausahaan sejak tahun 2012.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tika Sulistiani DKK melalui Jurnal Al-Munazzam dari IAIN Kediri tentang “Manajemen Dana Infak dan Sedekah Koin LAZIZ NU di Kabupaten Konowe”. Penulis menjelaskan manajemen dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin lazis NU di Kabupaten Konawe cukup baik. Manajemen yang

diterapkan yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pemberdayaan koin menggunakan kaleng NU. Penyaluran dana koin terbagi menjadi 4 program utama yaitu program ekonomi, program kesehatan, program pendidikan, dan program siaga bencana. Faktor penghambat yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat, banyak pengurus yang tidak aktif karena pengurus tersebut ASN dan masyarakat tidak ingin menjadi pengurus karena takut berurusan dengan uang.

Tabel 1 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
Manajemen Infak Dipesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang dalam Perspektif	Wahyudin	–	–

Ekonomi Islam			
Pendayagunaan Infak atas santri dalam perspektif ekonomi Islam dipesantren Darul A'mal 16 B Kota Metro	Siti Lutfia	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif • Fokus penelitian kepada penggunaannya dalam Perspektif Ekonomi Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian dipesantren Darul A'mal 16 B Kota Metro • Pengumpulan hanya wawancara dan dokumentasi
Pengelolaan dan Pendistribusian Infak	Nikmatul Musfiroh	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode Penelitian lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian Pendistribusian

<p>Jum'at Masjid di Padukuan Papringan Tunggal Depok Sleman Yogyakarta</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Meninjau dalam hakum Islam
<p>Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng (Tinjauan Teori Manajemen George</p>	<p>Ifan Nurhami m</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Metode Peneltian Kualitatif • Membahas manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di LSPT Tebu Ireng • Tidak membaha s Eknomi Islam

Terry)			
Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatka n Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BMT Al- Hasanah Sekampung Lampung Timur)	Linda Anggrae ni	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas Manajemen • Menggunakan metode kaulitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian di BMT Al- Hasanah Lampung Timur • Tidak membaha s konsep Ekonomi Islam
Manajemen	Syavira	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek

<p>Pengumpulan Zakat, Infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tegal Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Baznas Di Kabupaten Tegal).</p>	<p>Isnandan i</p>	<p>Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas konsep ekonomi islma • Penelitian kualitatif deskriptif 	<p>penelitian di Baznas Kabupaten Tegal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus pembahasaan penghimpunan
<p>Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, da Shodaqah Pada Baitul</p>	<p>Jasafat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif • Mambahas Manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di Baitul Mal Aceh • Tidak

Mal Aceh			memahas ekonomi Islam
Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial	Abu Bakar, M.M	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas Ekonomi Islam • Menggunakan Metode penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membaha s manajemen • Tidak membaha s infak
Manajemen Infaq Secara Sektoral di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang	Ana Nurwahi da	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Tentang Manajemen • Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di Baitul Mal Hidayatull ah • Tidak mengguna

			kan Prinsip ekonomi Islam
Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di Laziznu Kota Metro Tahun 2015	Subandi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Tentang manajemen • Menggunakan Metode penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di LAZIZN U Kota Metro • Tidak menggunakan Prinsip Ekonomi Islam
Manajemen Dana Infak dan Sedekah	Tika Sulistaini DKK	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang Manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian di Lazis

Koin LAZIZ NU di Kabupaten Konowe		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 	NU Kabupaten Konowe <ul style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan Prinsip Ekonomi Islam
--	--	--	--

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pokok masalah diatas, bahwa penelitian ini menggunakan kerangka Teori Ekonomi Islam, yang menjadi pegangan dan asumsi dasar penulis yakni berkaitan dengan Manajemen Infak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang yang lebih cenderung ke hal hukum, ketentuan penerapan dan penetapan infak. Didalam hal penerapan terhadap pendayagunaan infak, ekonomi Islam tidak memberikan ketentuan terperinci secara detail di dalam

Al-Qur'an maupun Hadist, sehingga penulis akan berusaha memecahkan masalah tersebut di dalam skripsi ini.

Infak merupakan ibadah sunah bagi umat Islam. Ibadah ini diyakini oleh agama Islam dan agama yang lainnya dapat menambah rezeki dan juga mendapat balasan berkali-kali lipat entah itu berupa harta, kesehatan, penolak bala dan lain sebagainya. Tidak heran sekali banyak orang yang mengamalkan ibadah ini baik dari kalangan agama Islam maupun agama yang lainnya. Tidak hanya mengharapkan balasan berkali-kali lipat tersebut tapi ada juga yang mengamalkan ibadah ini sebagai bentuk rasa syukur diberikan harta yang banyak dan murni ingin meringankan beban saudaranya tanpa mengharapkan apapun.

Kata infaq ini, merupakan suatu istilah yang telah tersosialisasi dalam masyarakat Indonesia yang sering diartikan dengan pemberian sumbangan harta dan sedekah. Infaq berarti sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa uang, makanan, minuman, dan sebagainya. Mendermakan atau memberi

rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan keikhlasan dan karena Allah Swt Semata.¹²

Arti infak dalam bentuk yang umum ialah mengorbankan harta pada jalan Allah yang dapat menjamin segala kebutuhan manusia menurut tata cara yang di atur oleh hukum. Kewajiban berinfaq tidaklah terlepas pada zakat saja yang merupakan rukun Islam, akan tetapi di samping itu mengandung sesuatu keharusan berinfaq dalam memelihara pada dirinya dan kelaurganya. Di dalam pemeliharaan umat dalam menjamin dan menolong terhadap kebaikan dan ketaqwaan.¹³

Seseorang yang berinfaq hendaknya kepada orang terdekat yang mempunyai kebutuhan apabila seseorang itu berinfaq haruslah sesuai dengan apa yang di butuhkan. Ini bertujuan infak yang diberikan akan bermanfaat dan benar-benar di berdayakan sesuai dengan kebutuhan yang menerima infak.

¹² H. Bagus Setiawan, "Infaq dalam tafsir Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 261". (Jurnal Islamic banking, Agustus 2015) Vol. 1 No 1

¹³ Muhammad Mahmud Bably. *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*. Terj. Abdul Idris (Jakarta : Kalam Mulia. 1990) hlm. 78

Allah telah menjamin rezeki semua makhluk di muka bumi, tidak Cuma manusia bahkan hewan melata yang ada di dalam bumi pun Allah sudah menjamin rezeki nya. Namun dalam pembagian rezeki terkadang Allah memberikan jumlah yang berbeda-beda. ada seseorang di berikan kelebihan harta melimpah namun juga ada seseorang yang diberikan harta sedikit sehingga untuk mencukupi kebutuhannya saja tidak mencukupi. Maka tugas seseorang yang diberikan kelebihan harta tersebutlah membantu orang yang kekurangan harta supaya bisa mencukupi kebutuhannya. Allah memberikan rezeki yang banyak kepada seseorang sehingga mempunyai harta berlebihan bertujuan agar seseorang orang itu menyalurkannya kembali kepada orang yang kekurangan harta karena orang tersebut mungkin orang yang di pilih Allah sebagai perpanjangan tangan Allah untuk memberikan rezeki kepada orang lain.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan santri tentang ilmu keagamaan dan ilmu keduniawian. Mengajarkan kemandirian untuk mencetak

generasi Islam yang kuat serta siap menjadi pemimpin Islam dimasa mendatang. Namun dalam lembaga pendidikan tersebut diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut terkadang pesantren-pesantren mendapatkan infak dari masyarakat karena memang kebanyakan dari pesantren terdapat orang-orang yang tidak mampu sehingga sulit bagi pesantren untuk bisa mandiri membiayai kebutuhan pesantren sendiri.

Kebutuhan sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan mutlak yang diperlukan manusia. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut pengurus pesantren harus bisa jeli dalam pendistribusian dana infak masyarakat. Dalam pendistribusian tersebut harus bisa mana yang harus di prioritaskan dan mana yang di akhirkkan. Dalam kebijakan-kebijakan pendistribusian infak tersebut harus tepat sasaran sesuai dengan ajaran agama. Ini demi kabaikan (maa laa ah) dan menghindari kejelekan (mafasadah) agar tercapainya pendistribusian tetap sasaran dalam upaya memenuhi syarat perintah Allah SWT

sebagaimana di perintahkan dalam firmanNya yaitu sebagai berikut :

1. Tentang Pengumpulan Infak

*"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji (QS. Al-Baqarah 267)"*¹⁴

2. Tentang Pendistribusiannya

*"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah "harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan". Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah 215)"*¹⁵

Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam al-qur'an dan As-sunnah banyak mengajarkan hidup agar lebih terarah dan teratur. Istilah tersebut dizaman sekarang disebut

¹⁴ Tugabus Najib Al-Bantani". *Panduan Iluminasi & kaligrafi AlQur'an Mushaf Al-bantani* (Serang : Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten. 2012)

¹⁵ Tugabus Najib Al-Bantani". *Panduan Iluminasi & kaligrafi AlQur'an Mushaf Al-bantani* (Serang : Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten. 2012).

dengan ilmu manajemen. Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh George R. Terry, manajemen yaitu cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Menurut Muhammad Manullang Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan¹⁶.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu.

Dalam konteks Islam manajemen disebut juga dengan (دبر - ادار - ادارةسياسةتدبير) yang berasal dari lafadz (دبر - ادار - ادارةسياسةتدبير). Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (Al-Idarah) adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang

¹⁶ Zainarti “*Manajemen Islami Perspektif Alqur’an*” (Jurnal Iqra’ Mei 2014) Vol 08 No 01

dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.¹⁷

Dari definisi diatas memberikan gambaran bahwa manajemen merupakan kegiatan, proses dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan akhir secara maksimal dengan bekerja sama sesuai pekerjaannya masing-masing secara efektif dan efisien.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penulisan skripsi ini menggunakan system bab, dan untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian maka akan penulis urutkan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab ke – satu adalah pendahuluan yang berisi tentang metode penelitian secara umum sebagai landasan metode, yaitu Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian,

¹⁷ Fuad Aryadi “Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam” (Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Juni 2015) Vol. 3 No. 1

Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab ke – dua adalah landasan teori yang berisi tentang : pengertian infak, dasar hukum penetapan infak, hikmah dan tujuan infak, menajamen Infak, kemiskinan dalam Al-qur'an, Islam dan kemiskinan.

Bab ke – tiga adalah membahas tentang pendayagunaan infak di Pesantren darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang, kondisi geografis Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang. Gambaran umum tentang struktural organisasi kepengurusan Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang serta gambaran Pendayagunaan Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang.

Bab ke – empat adalah analisis Pendayagunaan Infak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota serang dan analisis Ekonomi Islam terhadap pendayagunaan Infak di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang.

Bab ke – lima di paparkan kesimpulan dan saran-saran penyusun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.